

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 14 SIGI  
MENULIS CERPEN MELALUI METODE LATIHAN**

**Nasim Taha**

Program Studi Tadris Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Alkhairaat  
[asegafnasim@yahoo.co.id](mailto:asegafnasim@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Masalah utama pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi menulis cerpen. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan siswa dan memaksimalkan pembelajaran, maka peneliti menggunakan metode Latihan. Subyek penelitian adalah seluruh siswa yang berjumlah 20 orang, yakni 9 laki-laki dan 11 perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode latihan. Rancangan penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah berupa data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dan data hasil belajar siswa yang diperoleh dengan memberikan tes individu kepada siswa. Pada penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa siswa mengalami peningkatan 90%. Peningkatan daya serap klasikal pada siklus II disebabkan karena peneliti lebih menekankan pada penguasaan konsep dalam menulis cerpen dengan menggunakan metode Latihan. Sementara pada siklus I, peneliti kurang menekankan pada penguasaan konsep. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Latihan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan layak dipertimbangkan menjadi bahan penelitian tindakan kelas bagi guru.

Kata Kunci: Peningkatan Kemampuan Siswa, Menulis Cerpen, Metode Latihan

**ABSTRACT**

*The main problem in this research is the low student learning outcomes in short story writing material. Therefore, to improve students' abilities and maximize learning, the researchers used the Exercise method. The research subjects were all 20 students, namely 9 boys and 11 girls. The method used in this research is the exercise method. The design of this study refers to the Kemmis and Mc Taggart model which consists of four components, namely 1) planning, 2) action implementation, 3) observation and 4) reflection. The data collected in this study is in the form of teacher and student activity data during the learning process obtained by using observation sheets and student learning outcomes data obtained by giving individual tests to students. In the research that has been carried out, the results showed that students experienced an increase of 90%. The increase in classical absorption in cycle II was caused because the researchers put more emphasis on mastering concepts in writing short stories using the Exercise method. While in the first cycle, the researcher did not emphasize the mastery of the concept. Based on these results, it can be concluded that the application of the Exercise method can improve student learning outcomes and deserves to be considered as material for classroom action research for teachers.*

*Keywords: Increasing Student Ability, Writing short stories, Practice method*

## PENDAHULUAN

Perkembangan Bahasa Indonesia dewasa ini sangat mendukung pengembangan potensi diri. Sebagai dalam menghadapi persaingan global dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia. untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia. Salah satu yang mendukung pengembangan potensi diri adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yang perlu dikembangkan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Bidang aktifitas dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai baik oleh siswa Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan. Menulis merupakan salah satu media seseorang berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dalam dunia pendidikan terutama yang berhubungan dengan dunia tulis menulis, mengindikasikan dan mengisyaratkan perlu dilakukan usaha yang terus menerus dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang bahwa pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan pokok yaitu usaha pengembangan sumberdaya manusia. Hal ini dimaksudkan agar manusia dapat berusaha membangun dirinya yang pada akhirnya dapat membangun masyarakat dan lingkungannya.

Dalam kegiatan belajar-mengajar melalui kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap anak didik agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan terutama mengatasi hubungan dengan orang lain. Khusus SMP Negeri 14 Sigi, siswa diharapkan memperoleh kemampuan dasar-dasar menulis baik menulis cerpen sampai menulis sastra, dalam hal ini menulis cerpen disamping kemampuan membaca, berbicara, dan kemampuan esensial lainnya. Akan

tetapi, mengacu pada fenomena-fenomena yang terjadi selama ini, kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Sigi masih sangat rendah. Hal ini berdasarkan dari tes awal yang peneliti lakukan ketuntasan klasikal hanya mencapai 33%, dengan penjabaran dari 20 siswa, 13 diantaranya tidak mencapai nilai ketuntasan individu  $\geq 65$ . Hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa menulis cerpen disebabkan perasaan takut yang hadir di benak siswa bahwa menulis cerpen itu sulit, karena tidak mengetahui seluk-beluk cerpen. Kesulitan menulis cerpen juga timbul karena seseorang yang ingin menulis dihadapkan pada pernyataan-pernyataan yang mengganjal perasaan sulit untuk dituangkan dan harus memulai dari mana serta seberapa panjang yang akan ditulis.

Menengok persoalan tersebut, sangatlah diperlukan metode yang baik dan cocok untuk diterapkan pada pembelajaran menulis cerpen. Salah satu metode tersebut adalah *metode latihan*. Dengan banyak memberikan latihan menulis, peneliti optimis pelajaran menulis surat pribadi akan berhasil.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengatasi ketidakmampuan siswa dalam menulis surat pribadi, perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Sigi menulis cerpen melalui metode latihan.

## METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ialah suatu metode yang dapat digunakan untuk memaparkan serta menganalisis data sesuai dengan fakta yang sebenarnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas partisipan, yang berarti bahwa peneliti terlibat langsung dalam psroses penelitian. Keterlibatan peneliti dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sampai dengan pelaporan hasil penelitian.

Rancangan penelitian ini mengacu kepada model penelitian yang dikemukakan Kemmis dan MC. Tanggart (Wibawa, 2003

:18) yang terdiri atas empat komponen yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

## **B. Rencana Tindakan**

### 1. Rencana Kegiatan Siklus I

#### a) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan meliputi :

- 1) Refleksi awal sebagai langkah identifikasi permasalahan yang dihadapi siswa berupa rendahnya kemampuan menulis surat pribadi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Merumuskan rencana tindakan, meliputi menentukan tujuan pembelajaran dan menyusun instrument pembelajaran berupa rancangan pembelajaran dan lembar pengamatan yang disesuaikan dengan perkembangan di lapangan.

#### b) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti yang bertindak sebagai guru bersama-sama dengan siswa melaksanakan proses pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan metode latihan.

#### c) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Mengamati proses pembelajaran dan pengumpulan data mengenai segala yang terjadi pada proses pembelajaran, baik yang terjadi pada siswa maupun situasi kelas.

#### d) Refleksi I

Hasil yang didapat pada observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini, demikian juga hasil evaluasinya. Dari hasil yang didapat dari peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi siswa. Dari hasil refleksi I dapat digunakan sebagai dasar dalam merencanakan kembali pada siklus selanjutnya (siklus II).

### 2. Rencana kegiatan pada siklus II

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pada siklus I ternyata belum dicapai keberhasilan, maka dilanjutkan pada siklus II. Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan pada siklus ini, prosedur dan pelaksanaannya sama dengan prosedur pada siklus I, hanya saja mungkin berbeda dari arah rancangan pemberian tindakan yang akan disesuaikan berdasarkan hasil tindakan pada siklus I. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

#### a) Perencanaan Tindakan

Pada siklus II, hal yang dipersiapkan pada prinsipnya sama dengan perencanaan siklus I hanya perbedaannya terdapat perubahan sedikit terhadap tindakan berikutnya.

#### b) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini, pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan siklus II peneliti berupaya semaksimal mungkin tindakan yang lebih efektif untuk menanggulangi hal-hal yang dianggap masih kurang memadai pada pelaksanaan tindakan siklus I.

#### c) Observasi

Observasi pada siklus II ini dilaksanakan tindakan seperti pada siklus I dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melakukan evaluasi.

#### d) Refleksi

Seluruh data yang diperoleh dari hasil pada tahap observasi dikumpulkan, dianalisis, dan direfleksikan. Hasil dari refleksi tersebut digunakan untuk menetapkan kesimpulan hasil penelitian.

## **C. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa observasi dan catatan lapangan serta data kuantitatif yang berupa hasil pekerjaan siswa dari tes awal dan tes akhir.

## **D. Cara Pengumpulan Data**

### 1. Pemberian Tes

Pengumpulan data dengan tes dilakukan sebelum dan sesudah akhir tindakan. Tes yang diberikan sebelum tindakan disebut tes awal yang bertujuan

untuk mendapatkann informasi mengenai pengetahuan awal siswa. Tes akhir tindakan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah diberikan tindakan.

2. Observasi

Obsevasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati aktifitas peneliti sebagai guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Catatan Laporan

Catatan ini memuat segala aktifitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung yang tidak termuat dalam lembar observasi.

4. Wawancara

Wawancara kepada siswa dilaksanakan setelah pelaksanaan tes akhir. Pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara tidak terstruktur, artinya disesuaikan dengan kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada hasil tes.

**E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2005), yaitu :

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lemgap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan masalah. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.Reduksi data membantu peneliti dalam memberikan kode untuk aspek-aspek yang dibutuhkan.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjurnya adalah menyajikan data.Data yang disajikan bersifat naratif. Setelah data disajikan,lalu dibuat penaksiran dan evaluasi untuk perencanaan tindakan selanjutnya.

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil penaksiran dan evaluasi.Penarikan kesimpulan merupakan pengungkapan hasil dari tindakan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Penilaian Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Skor Perolehan Aspek Penilaian							Jumlah skor (NA)	Daya Serap (%)	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	6	7			Ya	Tidak
1	Aksan	10	15	20	15	10	15	10	95	95	√	
2	Ahyar	10	15	20	15	10	10	10	90	90	√	
3	Barusdi	10	10	15	15	10	10	10	80	80	√	
4	Bimbim	10	15	20	15	10	15	10	100	100	√	
5	Bilo	10	10	20	15	10	15	10	90	90	√	
6	Cici	10	10	15	10	10	10	10	75	75	√	
7	Dela	10	10	15	15	10	10	10	80	80	√	
8	Devi	10	10	15	10	10	10	10	75	75	√	
9	Agustina	10	15	15	10	10	10	15	85	85	√	
10	Egi	10	10	15	15	10	10	10	80	80	√	
11	Hairul	10	15	20	10	10	10	10	85	85	√	
12	Kasan	5	10	10	10	5	10	10	60	60		√
13	Made Irawan	10	10	10	10	5	10	5	60	60		√
14	Kadek	10	15	20	15	10	10	10	90	90	√	
15	I Putu Ir	10	10	15	10	10	10	5	70	70	√	
16	I Gusti	10	10	15	10	10	10	10	75	75	√	
17	Lusiana	10	10	15	10	10	10	15	80	80	√	
18	Lismawati	10	10	15	10	10	10	15	80	80	√	
19	Ridwan	10	15	15	15	10	10	10	85	85	√	

## Peningkatan Kemampuan Siswa

20	Aksan	5	10	10	10	10	10	10	65	65	√
<b>Jumlah Skor</b>		<b>190</b>	<b>235</b>	<b>315</b>	<b>254</b>	<b>190</b>	<b>215</b>	<b>195</b>	<b>1594</b>		<b>18 2</b>
<b>Skor Ideal</b>		<b>200</b>	<b>300</b>	<b>400</b>	<b>300</b>	<b>200</b>	<b>300</b>	<b>300</b>	<b>2000</b>		
<b>% Daya Serap</b>		<b>95</b>	<b>78</b>	<b>79</b>	<b>85</b>	<b>95</b>	<b>72</b>	<b>65</b>			

Keterangan :

1. Ketuntasan belajar klasikal =  $\frac{18}{20} \times 100 = 90\%$
2. Daya serap individu =  $\frac{1594}{2000} \times 100 = 79,7\%$

Berdasarkan analisis hasil tes, diperoleh data ketuntasan belajar yang dicapai adalah sebesar 90% dan jumlah siswa memperoleh daya serap individu  $\geq 65\%$  sebanyak 18 orang dan persentase daya serap individu mencapai 79,7%. Data yang diperoleh pada siklus II telah mencapai 90%. Hasil tersebut telah memenuhi target ketuntasan belajar klasikal sebesar 85%. Oleh sebab itu, pelaksanaan tindakan dengan menerapkan metode latihan terbimbing telah berhasil

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Sigi dengan ketuntasan mencapai 85%

#### Saran-saran

Untuk guru perlu mengsosialisasikan tentang penerapan metode latihan terbimbing dalam proses belajar mengajar di kelas pada semua mata pelajaran sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Hendaknya siswa menerima bimbingan belajar yang diberikan guru guna meningkatkan kemampuan anak untuk menerima pelajaran khususnya kemampuan menulis surat pribadi.

Peranan serta dukungan kepada sekolah sebagai pihak yang dianggap paling dekat dan berpengaruh untuk mengembangkan dan

mengevaluasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga guru sebagai pelaksana dan pengembang pembelajaran secara real di lapangan mempunyai landasan yang luas untuk melakukan inovasi terhadap metode mengajar yang selama ini telah dikembangkan sehingga perlu adanya dukungan secara positif untuk menjadikan suatu metode pembelajaran yang benar-benar efektif dan berdaya guna dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chamid, Annasiah, dkk. 1992. *Pelajaran Menulis Bahasa Indonesia SMP*. Surabaya: Rineka Cipta.
- Djanewar, NY. 1991. *Surat Menyurat Serba Guna*. Bandung: CV. ARMICO.
- Djuhari, Setiawan, dkk. 2004. *Surat Menyurat Serba Guna*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Fatmawati, 2009. *Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lere Timur Menulis Surat Dinas Melalui Metode Latihan Terbimbing*. Palu : FKIP Universitas Tadulako. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Moeliono, Anton, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*,

Departemen Pendidikan Nasional,  
Jakarta.

Sabariyanto, Dirgo, 1990. *Bahasa Surat Dinas*. Mitra Gama Widya.

Suparno, Yunus Muhamad. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka, Jakarta.

Tamuwijaya, Solchan, dkk, 1987. *Apresiasi Prosa Siswa SLTP Segenap*.

Wibawa, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.

Chaer. 2002. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.

Diknas. 2005. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta : DIKNAS.

Harahap, Nasrun. 1992. *Teknik Penelitian Hasil Belajar*. Jakarta : Bulan Bintang.

Keraf, Gorys. 2001. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia. Pustaka Utama.

Kosasih, dkk.2001.*Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia*.Bandung : Pustaka Setia